

Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran

Rika Sa'diyah¹, Kurniawan¹, Ilmi Zajuli Ichsan²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Mohammad Husni Thamrin

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi perlu untuk dibiasakan oleh mahasiswa. Salah satu media yang biasa digunakan adalah dengan media social Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Instagram pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Teknik pengambilan data menggunakan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media social Instagram masih perlu untuk ditingkatkan dalam penggunaannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian diantaranya menunjukkan mayoritas mahasiswa (36.08%) kadang-kadang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Selain itu sebesar 35.05% mahasiswa kadang-kadang mendapatkan informasi terkait perkuliahan dari Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Penggunaan Instagram sebagai sebuah media memerlukan literasi digital sehingga bisa menggunakan teknologi dengan baik dan bijak.

Kata kunci: Instagram, media social, media pembelajaran

Pendahuluan

Perkembangan teknologi sangat berdampak penting untuk mahasiswa, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Media social sebagai bentuk dari inovasi teknologi yang sudah banyak digunakan dalam beberapa waktu kebelakang ini sangat diperlukan oleh mahasiswa. Berbagai media pembelajaran yang biasa digunakan selain media social adalah dengan menggunakan website, aplikasi android, dan video animasi (Jung, 2015; Noviar, 2016). Bentuk dari media pembelajaran yang sangat beragam menunjukkan bahwa media ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan ilmu yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan mereka di abad 21.

Kemampuan abad 21 yang dibutuhkan adalah diantaranya dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking, creative thinking, collaboration, and communication*). Keempat kemampuan tersebut sangat berkorelasi dengan peningkatan kompetensi lain pada mahasiswa. Penggunaan dari media social diharapkan bisa memberdayakan dari 4 kemampuan tersebut dalam diri setiap mahasiswa (Palshikar et al., 2018; Saltan & Divarci, 2017). Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas tentunya harus memfasilitasi mahasiswa untuk bisa mengetahui informasi lain yang lebih banyak tentang perkembangan dunia dan teknologi. Media pembelajaran harus bisa menjadikan mahasiswa lebih partisipatif dalam

Penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan media social beberapa sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Media social membantu mahasiswa dalam memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Banyak materi yang bisa didapatkan dengan mudah dalam media social. Beberapa platform media social yang populer adalah Instagram, facebook, twitter, dan youtube. Mahasiswa bisa mengakses berbagai informasi dalam platform tersebut. Salah satunya adalah penggunaan dari Instagram sebagai media pembelajaran. Hal ini terkait dengan perilaku belajar mahasiswa dalam penggunaan media social.

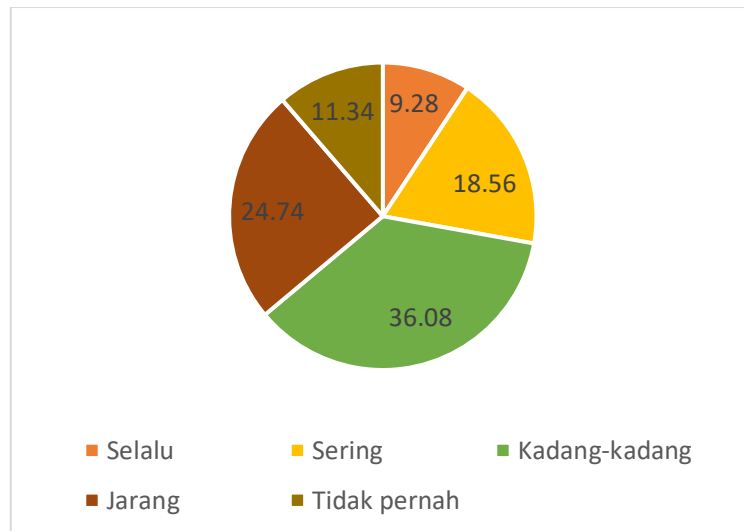
Berdasarkan urgensi penelitian terkait dengan penggunaan Instagram maka perlu untuk dilakukan penelitian terkait dengan perilaku belajar mahasiswa dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. Hal ini mengingat pentingnya media pembelajaran dalam perkembangan pembelajaran menuju peningkatan kompetensi abad 21 yang lebih kompetitif (Jumaida et al., 2022; Mastiah et al., 2021). Kemampuan mahasiswa diharapkan meningkat dalam penggunaan media social sebagai media pembelajaran tambahan diluar media pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam keseharian. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku belajar mahasiswa dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan metode deskriptif yang berorientasi pada penggunaan Teknik pengambilan data survei. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan penggunaan 97 orang mahasiswa sebagai sampel. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Mohammad Husni Thamrin. Adapun lokasi penelitian dipilih karena berada pada wilayah Jakarta dan sekitarnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang terdiri dari beberapa opsi jawaban diantaranya adalah selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Analisis data yang digunakan adalah dengan memberikan perbandingan persentase terkait dengan jumlah jawaban responden pada masing-masing opsi.

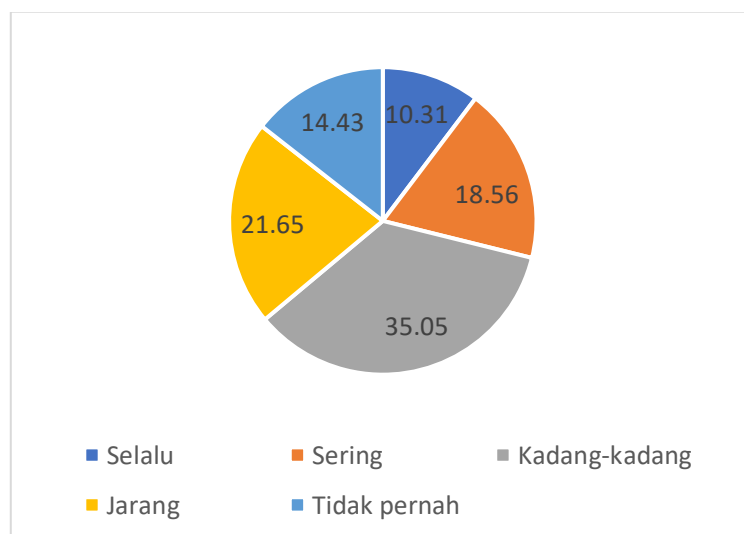
Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jawaban dari responden sangat bervariasi. Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah pada opsi kadang-kadang (36.08%) untuk frekuensi penggunaan Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram tidak selalu digunakan untuk setiap pembelajaran.



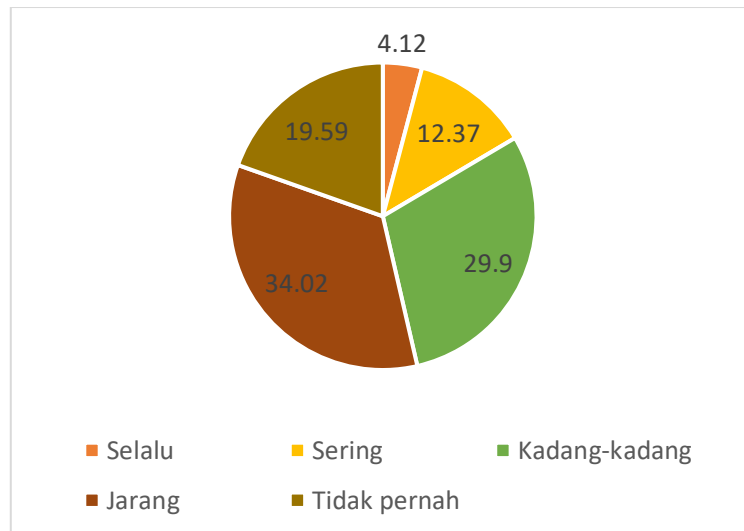
Gambar 1. Frekuensi penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang tergambar pada grafik (Gambar 2), bahwa responden mayoritas menjawab kadang-kadang terkait dengan mendapat informasi dari Instagram (35.05%). Lebih lengkapnya untuk respon dari mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



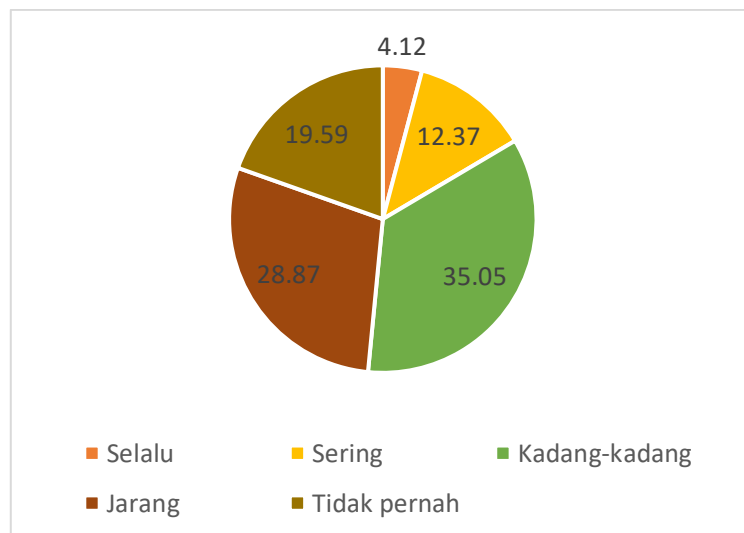
Gambar 2. Frekuensi mendapat informasi dari Instagram

Adapun frekuensi terkait dengan memberikan informasi kepada teman melalui Instagram mayoritas menjawab dengan jawaban jarang (34.02%). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak terlalu digunakan oleh mahasiswa untuk memberikan informasi perkuliahan kepada temannya. Hal tersebut bisa dilihat pada Gambar 3 untuk berbagai opsi yang dipilih oleh mahasiswa.



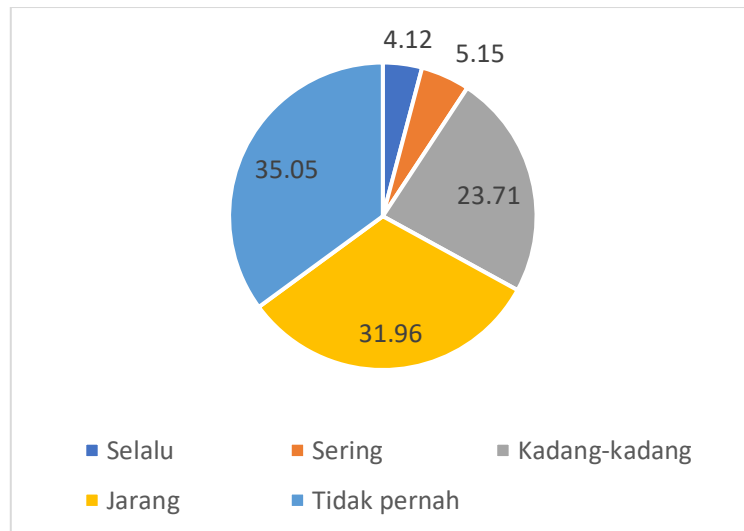
Gambar 3. Frekuensi memberikan informasi kepada teman melalui Instagram

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa informasi yang diposting di Instagram kadang-kadang saja yang dikonfirmasi. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak begitu sering untuk mengkonfirmasi terkait dengan informasi dari Instagram.



Gambar 4. Konfirmasi informasi terkait perkuliahan dari instagram

Hasil dari penelitian yang bisa dilihat pada gambar 5 menunjukkan bahwa jawaban dari mahasiswa banyak menjawab jarang dan tidak pernah terkait dengan memposting materi pembelajaran di Instagram. Hal ini makin mengkonfirmasi bahwa Instagram bukan media yang favorit digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 5. Kegiatan memposting materi pembelajaran di Instagram

Pembelajaran menggunakan teknologi dalam hal ini media social Instagram ternyata belum bisa dikatakan efektif dikarenakan masih rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakannya untuk pembelajaran. Beberapa fitur pada Instagram bisa dimanfaatkan untuk perkuliahan, namun nyatanya tidak semua mahasiswa mau dan bisa memanfaatkannya. Fitur untuk memposting video pendek bisa digunakan untuk memberikan penjelasan terkait dengan materi yang sulit dipahami (Boerman et al., 2022; Krisna et al., 2019). Fitur untuk memposting gambar bisa dimanfaatkan untuk mengirim materi pembelajaran yang bersifat ringkas dan agar lebih sederhana untuk dipahami.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak serta merta membuat perubahan dalam pola pembelajaran mahasiswa (Muttaqien et al., 2023). Masih banyak mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan dengan baik berbagai fitur yang bisa digunakan dalam membantu pembelajaran. Mahasiswa sebagai subyek yang menggunakan teknologi pembelajaran dalam hal ini perlu untuk mengadaptasi berbagai kemajuan teknologi untuk bisa bersaing dalam pembelajaran abad 21. Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh mahasiswa dalam pembelajaran agar bisa menjadikan kemajuan teknologi sebagai solusi dari kesulitan pembelajaran (Rizou et al., 2022; Schreurs et al., 2017). Literasi digital dalam menggunakan media social dalam hal ini harus bisa ditingkatkan agar mahasiswa bisa memanfaatkan perkembangan media social yang ada untuk memahami materi pembelajaran. (Anam & Anggraini, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media social untuk mendukung pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Mahasiswa masih banyak yang menggunakan media social hanya sebagai platform untuk melakukan aktivitas social non akademik. Hal tersebut bisa diatasi dengan melakukan sosialisasi lebih dalam terkait dengan penggunaan media social yang lebih bijak kepada mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) atas pendanaan yang diberikan pada tahun 2023 melalui skema hibah internal LPPM UMJ.

Referensi

- Anam, M. K., & Anggraini, L. (2020). Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 18–34.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/5325>
- Boerman, S. C., Meijers, M. H. C., & Zwart, W. (2022). The Importance of Influencer-Message Congruence When Employing Greenfluencers to Promote Pro-Environmental Behavior. *Environmental Communication*.
<https://doi.org/10.1080/17524032.2022.2115525>
- Jumaida, S., Mastiah, M., & Akip, M. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah SDN 18 Senain Mengajar Tematik di Masa Pandemi Covid-19. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 9–22.
- Jung, J. (2015). A study on the effects of the rubric on concurrent discussion in web-based environment. *Proceedings of the 12th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age, CELDA 2015, Celda*, 319–322.
- Krisna, D. F., Handayani, P. W., & Azzahro, F. (2019). The antecedents of hashtag and geotag use in smart tourism: case study in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(12), 1141–1154. <https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1665559>
- Mastiah, M., Mardiana, M., & Tirsa, A. (2021). Respon Dosen PGSD STKIP Melawi Terhadap Perkuliahan Daring Menggunakan Google Classroom. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 88–97.
- Muttaqien, M. K., Anam, M. K., Mas'ud, T., & Syaifullah, H. (2023). Penerimaan Mobile Banking di Kalangan Nasabah Perbankan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1922–1931.
- Noviar, D. (2016). Pengembangan Ensiklopedi Biologi Mobile Berbasis Android Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 198–207.
<https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8255>
- Palshikar, G. K., Apte, M., & Pandita, D. (2018). Weakly Supervised and Online Learning of Word Models for Classification to Detect Disaster Reporting Tweets. *Information Systems Frontiers*, 20(5), 949–959. <https://doi.org/10.1007/s10796-018-9830-2>
- Rizou, O., Klonari, A., & Kavroudakis, D. (2022). Investigating the Impact and Effectiveness of an ICT-based Teaching Scenario on Secondary School Students' Geospatial and Statistical Literacy: A Case Study from Greece. *European Journal of Geography*, 13(3), 50–69. <https://doi.org/10.48088/ejg.o.riz.13.3.050.069>
- Saltan, F., & Divarci, O. F. (2017). Using blogs to improve elementary school students' environmental literacy in science class. *European Journal of Educational Research*, 6(3), 347–355. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.6.3.347>
- Schreurs, K., Quan-Haase, A., & Martin, K. (2017). Problematizing the digital literacy paradox in the context of older adults' ICT use: Aging, media discourse, and self-determination. *Canadian Journal of Communication*, 42(2), 359–377.

<https://doi.org/10.22230/cjc.2017v42n2a3130>